

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan berhak diterima setiap orang guna meningkatkan derajat kesehatan baik perseorangan maupun kelompok masyarakat secara keseluruhan yang dijamin dalam Undang - Undang Dasar 1945. Setiap orang pasti memerlukan pelayanan kesehatan yang berkualitas baik. Berdasarkan pasal 52 ayat 1 Undang-Undang Kesehatan, pelayanan kesehatan terdiri atas pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi perorangan mandiri (*self care*), keluarga (*family care*) atau sekelompok masyarakat dengan tujuan menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan serta keluarga yang dilaksanakan pada institusi pelayanan kesehatan yang disebut rumah sakit, klinik dan praktek mandiri. Pelayanan kesehatan masyarakat (*public health service*) yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar dan spesialisik disebut klinik.

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan / atau spesialisik. Pelayanan kesehatan yang diberikan di apotek membutuhkan proses pencatatan serta pendokumentasian dokumen pasien yang disebut dokumen rekam medik pasien. Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008, rekam medik merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Pencatatan dan pendokumentasian rekam medik sangatlah penting guna mendukung tercapainya mutu pelayanan kesehatan sehingga dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan standart dan kode etik (Azrul Azwar, 1996). Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam medik, Isi rekam medik untuk pasien rawat inap dan perawatan satu hari sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, persetujuan tindakan bila diperlukan, catatan

observasi klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pulang, nama dan tanda gelar dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu dan untuk pasien gigi dilengkapi dengan odontogram klinik. Ketepatan data yang dihasilkan tersebut berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Sebanyak dua puluh lima persen kesembuhan pasien berasal dari kenyamanan serta tujuh puluh persen lainnya adalah ketepatan pemberian obat yang digunakan pasien (Mulyani, Hasanmihardja and Siswanto, 2013).

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Menurut Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang klinik, Instalasi farmasi adalah bagian dari klinik yang bertugas menyelenggarakan, mengoordinasikan, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di klinik. Pelayanan kefarmasian dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pelayanan langsung dan bertanggungjawab pada pasien berkaitan ketersediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti. Pelayanan kefarmasian di Klinik Abu Saad sudah dilakukan menggunakan sistem. Namun pada survei pendahuluan yang dilakukan pada 18 Oktober sampai 29 Desember 2020 pada klinik Abu Saad Jember masih terdapat beberapa data yang diinputkan secara manual di kertas, seperti data peramalan obat. Apotek juga tidak menggunakan kartu stok karena petugas kesulitan dalam pembuatannya akibat data obat yang semakin banyak. Sedangkan menurut standar pelayanan obat di apotek harus tersedia obat bebas, bebas terbatas, obat keras, alat kesehatan dan alat kesehatan habis pakai serta kartu stok yang dapat digunakan sebagai pengendalian persediaan obat (Permenkes, 2016). Jika dihubungkan dengan prinsip lima tepat dalam teknik pemberian obat ini sangat berdampak terhadap kesehatan pasien karena lima tepat tersebut diantaranya adalah tepat nama pasien, tepat nama obat, tepat dosis obat, tepat cara pemberian dan tepat waktu (Haryani and Esmianti, 2015). Oleh karena itu diperlukan adanya pembaharuan sistem informasi yang telah terkomputerisasi pada Klinik Abu Saad.

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan data kekurangan obat di Apotek Klinik Abu Saad Jember sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kekurangan Obat di Aptotek Klinik Abu Saad Jember

Nama Obat	Satuan	Kekurangan (Bulan)		
		Oktober	November	Desember
<b>Amminophilline</b>	Ampul	14	10	12
<b>IFASMA/</b>	Strip	36,3	38,3	39,31
<b>Thephilline</b>				
<b>Cetrol/ Cetirizine 10 mg</b>	Strip	12	13	14,4
<b>Hixalgin</b>	Strip	40	40	39,3
<b>Sidiadryl</b>	Vial	18	45	50
<b>Jumlah</b>		120,3	146,3	155,01

Sumber: Klinik Abu Saad Jember, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah kekurangan obat pada Apotek Klinik Abu Saad Jember bertambah setiap bulannya dengan jumlah yang terus meningkat dari 120,3 tablet pada bulan Oktober 146,3 tablet pada bulan November dan 155,01 tablet pada bulan Desember. Data tersebut menunjukkan peningkatan kekurangan obat dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2019. Solusi dari apotek Klinik Abu Saad mengenai data obat yang kurang tersebut adalah penggantian obat dengan persetujuan dokter karena, menurut pedoman umum oleh Pusat Informasi Obat Nasional Badan Pengawas Obat dan makanan, pemberian obat dinilai tidak rasional jika pemilihan obat tidak tepat serta cara penggunaan obat tidak tepat, mencakup besar dosisnya, cara pemberian, frekuensi pemberian dan lama pemberian. Maka dari itu pemberian obat harus sesuai dengan resep yang telah diberikan oleh dokter.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan suatu pembaharuan sistem informasi terkait pelayanan kefarmasian yang dapat digunakan sebagai dasar pelayanan kefarmasian dalam klinik. Output dari pembaharuan sistem informasi apotek di Klinik Abu Saad ini berupa menu perhitungan dan perencanaan obat yang dapat diproses secara otomatis serta pembuatan kartu stok secara cepat dan efektif. Dalam menu perhitungan dan peramalan obat, *user* dapat mengentrikan jumlah obat masuk dan jumlah obat keluar pada setiap transaksi kefarmasian yang dilakukan nanti akan dihitung secara otomatis jumlah obat yang tersedia saat ini serta dapat melakukan peramalan untuk memenuhi ketersediaan obat untuk proses transaksi

selanjutnya. Dari data yang dientri tadi, akan terhubung otomatis dengan kartu stok yang dapat dicetak secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki solusi yakni “Pengembangan Sistem Informasi Apotek dan Peramalan Obat dengan Menggunakan Metode *Trend Least Square* berbasis web di Klinik Abu Saad Jember” sebagai judul penelitian. Solusi pengembangan sistem informasi ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Metode pengembangan sistem yang dipilih adalah metode *sprint* oleh Jake Knapp dengan melakukan lima tahapan pengembangan. Tahap-tahap metode *sprint* dimulai dari *understand*, *diverge*, *decide*, membuat purwarupa (*prototype*) dan terakhir adalah uji dengan konsumen target (*validate*). Penggunaan metode *sprint* ini digunakan untuk lebih memahami kebutuhan konsumen yang secara khusus dibahas pada tahapan-tahapan *sprint*. Kelebihannya adalah dapat menghemat waktu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan (Knapp, Zeratsky and Kowitz, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas rumusan masalahnya adalah bagaimana mengembangkan sistem informasi apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web di Klinik Abu Saad Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari peneliti adalah melakukan pengembangan terhadap sistem informasi apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web di Klinik Abu Saad dengan maksud mempermudah serta memaksimalkan pelayanan kefarmasian di apotek Klinik Abu Saad Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari pengembangan sistem informasi Apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web Di Klinik Abu Saad Jember ini adalah:

- a. Melakukan identifikasi masalah terkait sistem informasi apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* Berbasis Web di Klinik Abu Saad Jember
- b. Melakukan analisa kebutuhan *user* terkait permasalahan di Klinik Abu Saad Jember
- c. Melakukan proses pemodelan sistem informasi apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web di Klinik Abu Saad Jember
- d. Membuat *prototype* sistem informasi Apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web di Klinik Abu Saad Jember
- e. Melakukan validasi sistem agar sesuai dengan keinginan *user* di Klinik Abu Saad Jember

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Klinik Abu Saad Jember**

Peneliti berharap pengembangan yang dilakukan dengan menambahkan fitur baru pada sistem informasi apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web di Klinik Abu Saad Jember dapat membantu pelayanan kefarmasian di Apotek Klinik Abu Saad sehingga dapat berjalan efektif serta efisien.

##### **1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan serta pedoman dalam merancang atau mengembangkan sistem informasi yang lebih baik lagi terkhusus di program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember

##### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat dijadikan ajang serta wadah pengembangan kemampuan peneliti khususnya dalam mengembangkan ilmu rekam medik dengan fokus sistem informasi.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk peneliti lain yang berhubungan dengan sistem informasi apotek dan peramalan obat dengan menggunakan metode *trend least square* berbasis web.

